

REDUPLICATIONS MALAY DIALECTS RIAU KAMPAR

Dina Zulfri Yanti ¹, Prof. Dr. Hj. Hasnah Faizah AR., M. Hum.²,
Dr. Charlina, M. Hum. ³
dinarj9393@gmail.com Hp: 0852 6416 7744, hasnahfaizahar@yahoo.com,
charlinahadi@yahoo.com

Study Program Language and Literature Indonesia
Department of Language and Art
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: *This study examines the Reduplication in Riau Malay Dialects Kampar. This study aimed to describe the forms of reduplication morphemic Riau Malay Dialects Kampar and describe the meaning of reduplication morphemic dialect of Malay Riau Kampar. This research is descriptive research that provides an objective picture of the Riau Malay language dialects reduplication Kampar by using the speech is authentic (valid) by the speakers today. This research data in the form of speech uttered by the informant in the village Alampanjang research in which there reduplications use. Informants in this study is the Kampar are indigenous people and has long been domiciled in kenegrian Kampar, in order to obtain reliable information in the research effort is in need of criteria of which number as many as ten people informant and the informant criteria. The data collection is done by observing, interviewing and recording. Informants in this study as many as ten people who have met the study criteria. Data were analyzed with descriptive method, the data analyzed in the form of dialect words Kampar used as a means of communication by the public Kampar.*

Keywords: *reduplication, dialect, morphemic.*

REDUPLIKASI BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR

Dina Zulfri Yanti ¹, Prof. Dr. Hj. Hasnah Faizah AR., M. Hum.²,
Dr. Charlina, M. Hum.³
dinarj9393@gmail.com Hp: 0852 6416 7744, hasnahfaizahar@yahoo.com,
charlinahadi@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini meneliti Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk reduplikasi morfemis bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dan mendeskripsikan makna reduplikasi morfemis bahasa Melayu Riau dialek Kampar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu memberikan gambaran objektif mengenai reduplikasi bahasa melayu Riau dialek Kampar dengan menggunakan ujaran secara otentik (sah) oleh penutur masa kini. Data penelitian ini berupa ujaran yang diucapkan oleh informan penelitian di desa Alampanjang yang di dalamnya terdapat penggunaan reduplikasi. Informan dalam penelitian ini adalah adalah masyarakat asli Kampar dan telah lama berdomisili di kenegrian Kampar, agar diperoleh informasi yang dapat dipercaya dalam upaya penelitian ini di perlukan kriteria di antaranya jumlah informan sebanyak sepuluh orang dan kriteria informan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengobservasi, mewawancarai, dan merekam. Informan dalam penelitian ini sebanyak sepuluh orang yang telah memenuhi kriteria penelitian. Data dianalisis dengan metode deskriptif, data yang dianalisis berupa kata-kata dialek Kampar yang digunakan sebagai sarana komunikasi oleh masyarakat Kampar.

Kata kunci: reduplikasi, dialek, morfemis.

PENDAHULUAN

Proses pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatikal, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil pengulangan disini disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar. Deretan morfologik antara lain adalah, pertemuan, penemuan, bertemu, ketemu, ditemukan, menemukan, mempertemukan dan sebagainya. Tidak semua kata ulang dapat dengan mudah ditentukan bentuk dasarnya. Dari deretan morfologik dapat ditentukan sesungguhnya tidak ada satuan yang lebih kecil dari kata-kata tersebut.

Bahasa daerah mempunyai perbedaan, walaupun dalam aspek tertentu mempunyai persamaan. Salah satu yang menyebabkan perbedaan adalah aspek geografis sosial budaya. Alampanjang khususnya Rumbio Jaya memperlihatkan satu ragam pemakai bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan tanda-tanda tersendiri. Daerah pemakaian dengan tanda-tanda tersebut, tetapi masih dalam lingkup pemakaian suatu bahasa yang lazim disebut dialek (Hamidy, 1995:6). Dapat dinyatakan bahwa setiap daerah pasti dipengaruhi oleh dialek-dialek yang dipakai oleh penutur dari suatu daerah, begitu juga halnya dengan masyarakat Rumbio Jaya yang bermukim di kenegrian Kampar yang *notabenenya* memakai dialek yang begitu kental, dan akhirnya menjadi ciri khas masyarakat Rumbio Jaya khususnya dari segi bahasanya. Bahasa Melayu Riau dialek Kampar digunakan oleh masyarakat Rumbio Jaya, sebagian besar penduduknya menggunakan bahasa Melayu Riau Kampar yaitu bahasa *Melayu* dalam kehidupan sehari-hari.

Dilihat dari perkembangannya, kecamatan Rumbio Jaya secara berangsur-angsur mengalami perubahan, perkembangan dan kemajuan yang relevan terhadap nilai dalam bermasyarakat. Perubahan sebagai nilai dalam kehidupan bermasyarakat Rumbio Jaya menimbulkan pergeseran terhadap cara berpikir, berperilaku serta berbahasa itu sendiri serta ditunjang pula dengan adanya pendatang yang bermukim di daerah Rumbio Jaya seperti suku Jawa dan suku Minang yang mempunyai budaya dan bahasa yang berbeda. Akibatnya lambat laun bahasa Melayu Riau dialek Kampar akan berubah keasliannya. Hal ini disebabkan oleh pengaruh bahasa yang dibawa oleh pendatang dari berbagai daerah. Rumbio Jaya merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Kampar, provinsi Riau, Indonesia.

Bahasa Melayu Riau dialek Kampar dipakai oleh masyarakat Rumbio Jaya dalam kehidupan sehari-hari dalam berkomunikasi. Jika seseorang masyarakat Rumbio bertemu dengan masyarakat Rumbio lainnya, mereka akan mempergunakan bahasa Melayu Riau dialek Kampar. Begitu juga halnya ketika orang sesama Rumbio bertemu di daerah perantauan. Walau tidak saling kenal, tetapi mereka begitu akrab. Bahasalah yang mempersatukan mereka. Masyarakat Rumbio Jaya yang mendiami daerah Kampar yang mempunyai sistem kekerabatan yang di namakan dengan suku. Suku *Malintang*, suku *Piliang Limo Obuong*, suku *Banguo*, suku *Domo*, suku *Putopang*, suku *Kampai*, suku *Bendang*, suku *Chaniago*, suku *Malayu*, suku *Mandaliong*. Garis keturunan yang diambil adalah *matrilineal* (garis keturunan ibu). Bahasa Melayu Riau dialek Kampar dipakai oleh masyarakat Rumbio Jaya dalam kehidupan sehari-hari dalam berkomunikasi. Jika seseorang masyarakat Rumbio bertemu dengan masyarakat Rumbio lainnya, mereka akan mempergunakan bahasa Melayu Riau dialek Kampar. Begitu juga halnya ketika orang sesama Rumbio bertemu di daerah perantauan. Walau tidak saling kenal, tetapi mereka begitu akrab. Bahasalah yang mempersatukan mereka.

Dilihat dari perkembangannya, kecamatan Rumbio Jaya secara berangsur-angsur mengalami perubahan, perkembangan dan kemajuan yang relevan terhadap nilai dalam bermasyarakat. Seperti pendidikan, adat istiadat, mata pencarian dan tempat tinggal serta yang paling menonjol adalah dalam sektor bahasa, khususnya bahasa Melayu Riau dialek Kampar. Perubahan sebagai nilai dalam kehidupan bermasyarakat Rumbio Jaya menimbulkan pergeseran terhadap cara berpikir, berperilaku serta berbahasa itu sendiri serta ditunjang pula dengan adanya pendatang yang bermukim di daerah Rumbio Jaya

Penelitian tentang morfologi bahasa Melayu Riau dialek Kampar subdialek Rumbio menitikberatkan pada pendekatan reduplikasi morfemis yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampar yang membahas mengenai bentuk-bentuk reduplikasi serta makna reduplikasi. Bertolak dari uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah bentuk reduplikasi morfemis bahasa Melayu Riau dialek Kampar dan apa sajakah makna reduplikasi morfemis bahasa Melayu Riau dialek Kampar. Sedangkan, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk reduplikasi morfemis bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dan untuk mendeskripsikan makna reduplikasi morfemis bahasa Melayu Riau dialek Kampar.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilakukan di Kampar sesuai dengan judul penelitian, secara spesifiknya penelitian ini dilakukan di desa Alampanjang Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yaitu semata-mata berdasarkan fakta dan pembuktian yang ada atau fenomena empiris yang berkembang dalam masyarakat penuturnya, dengan menggunakan penelitian ini penulis berusaha mengumpulkan data seakurat mungkin dan kemudian menyusunnya menjadi laporan. Penelitian dengan metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran objektif mengenai reduplikasi bahasa Melayu Riau dialek Kampar dengan menggunakan ujaran secara otentik (sah) oleh penutur masa kini. Informan dalam penelitian ini sebanyak sepuluh orang yang berdomisili Kampar dan telah memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini berupa ujaran yang diucapkan oleh informan penelitian di desa Alampanjang yang di dalamnya terdapat penggunaan reduplikasi, adapun data yang dianalisis berupa kata-kata dialek Kampar yang digunakan sebagai sarana komunikasi oleh masyarakat Kampar. Informan yang digunakan dalam penelitian ini masyarakat asli Kampar dan telah lama berdomisili di kenegrian Kampar, agar diperoleh informasi yang dapat dipercaya dalam upaya penelitian ini di perlukan kriteria yaitu jumlah informan dan kriteria informan. Selanjutnya, teknik analisis data yaitu mengidentifikasi data yang telah diperoleh ke dalam satuan bahasa yang mengandung reduplikasi, mengklasifikasi reduplikasi morfemis dari data yang telah teridentifikasi, mengklasifikasikan makna-makna reduplikasi, dan menulis hasil analisis ke dalam bentuk laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengenai reduplikasi bahasa melayu Riau dialek Kampar. Pada data ini penulis mendapatkan reduplikasi bahasa Melayu Riau dialek Kampar sebanyak empat golongan, yaitu reduplikasi seluruh, reduplikasi sebagian, reduplikasi berkombinasi dengan afiks, reduplikasi dengan perubahan fonem. Makna reduplikasi bahasa melayu Riau dialek Kampar, pada data ini penulis memperoleh data mengenai bentuk-bentuk reduplikasi morfemis bahasa Melayu Riau dialek Kampar, penulis juga memperoleh data mengenai makna-makna yang terdapat pada reduplikasi bahasa Melayu Riau dialek Kampar, yaitu reduplikasi seluruh (bermakna banyak, bermakna menyerupai, dan bermakna superlatif), reduplikasi sebagian (bermakna kata dasar dan bermakna agak).

Bentuk-bentuk Reduplikasi

Reduplikasi bahasa Melayu Riau dialek Kampar sebanyak empat golongan, yaitu: Reduplikasi Seluruh, Reduplikasi Sebagian, Reduplikasi Berkombinasi dengan Afiks, Reduplikasi dengan perubahan fonem,

Reduplikasi seluruh adalah reduplikasi atau pengulangan penuh dari bentuk dasarnya tanpa adanya proses afiksasi, contohnya *Ancak-ancak* berarti cantik-cantik. *Ancak-ancak* yang berarti reduplikasi ketika memuji seseorang. *Ancak-ancak* ditujukan untuk orang yang mempunyai muka yang cantik-cantik. Kata dasar pada reduplikasi sebagian ini *ancak* yang artinya ‘cantik’, pada reduplikasi penuh ini, mengakibatkan terjadinya perubahan bentuk pada kata dasar *ancak* menjadi *ancak-ancak* yang artinya ‘cantik’ menjadi ‘cantik-cantik’, kata yang di reduplikasikan adalah kata awal *ancak* yang mana seluruh kata awal direduklisasikan kembali menjadi *ancak-ancak* yang artinya ‘cantik’ menjadi ‘cantik-cantik’.

Reduplikasi sebagian adalah reduplikasi tidak penuh, karena hanya sebagian dasar dari kata yang di ulang. Reduplikasi sebagian adalah pengulangan bentuk dasar, tetapi tidak diulang seluruh bentuk dasarnya. Contohnya *tanggo* yang artinya ‘tangga’, pada reduplikasi sebagian ini, mengakibatkan terjadinya perubahan bentuk pada kata dasar *tanggo* menjadi *tetanggo* yang artinya ‘tangga’ menjadi ‘tetangga’, kata yang di reduplikasikan adalah kata awal *te-tanggo* menjadi *tetanggo* yang artinya ‘te-tangga’ menjadi ‘tetangga’.

Reduplikasi yang berkombinasi dengan afiks adalah reduplikasi yang disertai pemberian imbuhan, baik imbuhan pada bentuk kata dasar pertama maupun imbuhan pada bentuk dasar kedua. Contohnya *Locak* menjadi *malocak-locak* yang artinya ‘pukul’ menjadi ‘mempukul-pukul’, kata yang di reduplikasikan adalah kata awal *ma-locak* menjadi *malocak-locak* yang artinya ‘pukul’ menjadi ‘mempukul-pukul’. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *malocak-locak* ‘mempukul-pukul’ yang di artikan ketuk dengan sesuatu yang keras atau berat, dipakai juga dalam arti kiasan.

Reduplikasi dengan perubahan fonem adalah reduplikasi yang bagian perulangannya terdapat perubahan bunyi. Contohnya *bulak-balyok* yang artinya ‘mondar-mandir’, pada reduplikasi dengan perubahan fonem ini, mengakibatkan terjadinya proses perubahan bentuk pada kata dasar *bulak* menjadi *bulak-baliak* yang artinya ‘mondar’ menjadi ‘*bulak-balyok*’, kata yang di reduplikasikan adalah kata awal *bulak* menjadi *bulak-balyok* yang artinya ‘mondar’ menjadi ‘mondar-mandir’. Dalam

Kamus Besar Bahasa Indonesia, *bulak-balyok* ‘mondar-mandir’ yang di artikan berkelintaran, berseliweran, bersimpang-siur, bertitar-titar, bolak-balik, celas-celus, hilir-mudik, keluar masuk, kian-kemari, kolang-kaling, lalu-lalang, lalu lintas, menggelintar, merayau, pulang balik pulang-pergi, ulang alik.

Makna Reduplikasi bahasa Melayu Riau dialek Kampar

Untuk menentukan makna-makna reduplikasi tersebut bisa dilihat dari golongan kata itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, maka makna-makna reduplikasi bahasa Melayu Riau dialek Kampar, antara lain reduplikasi seluruh (bermakna banyak, bermakna menyerupai, dan bermakna superlatif), dan reduplikasi sebagian (bermakna kata keanekaragaman bermakna agak)

Bermakna banyak, contohnya *Lawuwok-lawuwok* diartikan ikan-ikan. *Lawuwok-lawuwok* ini adalah heman yang hidup di air, banyak jenis ikan-ikan yang ada di dunia, tetapi disini *lawuwok-lawuwok* mempunyai arti ikan-ikan, berarti semua jenis ikan.

Bermakna menyerupai, reduplikasi pengulangan seluruh yang bermakna menyerupai apa yang tersebut pada bentuk dasarnya pada bahasa Melayu Riau dialek Kampar, contohnya *Uma-umhan* diartikan rumah-rumahan. *Uma-umhan* disini bermakna rumah yang biasanya jadi permainan anak-anak persis seperti rumah namun tidak bisa ditempati sebagai penginapan atau tempat tinggal.

Bermakna superlatif, reduplikasi seluruh bermakna superlatif ialah bentuk dasar berupa reduplikasi atau pengulangan yang menyatakan paling, contohnya *Sejawuh-jawuhnya* diartikan sejauh-jauhnya. *Sejauh-jauhnya* maksudnya adalah suatu tempat yang memiliki jarak tempuh sejauh-jauhnya, tidak bisa dikatakan seberapa jauh karna dikatakan jauh-sejauhnya. *Sajawuwo-jawuwo-nyo* ada prefiks se- yang makna paling, sehingga kata ulang di atas bermakna paling atau superlatif.

Bermakna kata keanekaragaman, reduplikasi sebagian yang bermakna kata dasar, bentuk dasar berupa kata benda turunan pengulangan bermakna keanekaan, contohnya *Sayu-sayuwan* diartikan sayur-sayuran. *Sayu-sayuwan* ini maksudnya adalah jenis tumbuhan yang bisa dimakan, misalnya sayur bayam, sayur kangkung, sayur col.

Bermakna agak, reduplikasi sebagian yang bermakna agak atau mirip, berupa kata sifat, contohnya *Kasiya-siyaan* diartikan kemerah-merahan. *Ksiya-siyaan* ini menjelaskan bentuk warna yang agak kemerah-merahan tetapi bukan merah, hanya saja agak mendekati wana merah.

Reduplikasi Bahasa Melayu Riau dialek Kampar

Berdasarkan analisis *Reduplikasi Bahasa Melayu Riau dialek Kampar* yang dilakukan dalam bahasa Kampar, dapat dinyatakan bahwa reduplikasi bahasa Melayu Riau dialek Kampar menunjukkan hasil penelitian yang paling banyak jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian pada “reduplikasi bahasa melayu riau dialek kampar” yang diteliti oleh Nurmawati (2010) reduplikasi tersebut lebih banyak dipakai oleh masyarakat Kampar dalam berkomunikasi sehari-hari, hal ini juga diperkuat dengan terdapat sembilan puluh tujuh kata reduplikasi bahasa Melayu Riau dialek Kampar yang di dapat ketika melakukan penelitian, peneliti menemukan kata-kata yang mengalami proses reduplikasi. Jadi reduplikasi adalah pengulangan

satuan gramatik, baik seluruhnya ataupun sebagian baik dengan variasi fonem atau tidak.

Permasalahan yang muncul dalam proses reduplikasi antara lain menentukan jenis kata ulang tertentu, makna yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampar, permasalahan-permasalahan itu kiranya dapat diatasi dengan membaca beberapa hasil yang didapat oleh penulis saat penelitian pada masyarakat Kampar. Demi menghindari adanya kesalahan atau kerancuan dalam berbahasa, baik dalam bahasa Kampar ini disarankan bagi pengguna bahasa untuk menggunakan tata cara yang umum yang banyak digunakan oleh masyarakat.

Hasil penelitian *reduplikasi bahasa Melayu Riau dialek Kampar* dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa di SMA. Kata-kata reduplikasi yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampar ini terdapat bahasa yang bisa dijadikan pelajaran. Dengan demikian, skripsi ini bisa digunakan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar kompetensi adalah pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan penelitian ini dapat diambil beberapa simpulan tentang reduplikasi bahasa Melayu Riau dialek Kampar. Butir-butir simpulan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bentuk Reduplikasi bahasa Melayu Riau dialek Kampar dibagi menjadi empat macam :
 - a. Reduplikasi Seluruh
 - b. Reduplikasi Sebagian
 - c. Reduplikasi yang Berkombinasi dengan Proses Pembubuhan Afiks
 - d. Reduplikasi dengan Perubahan Fonem
2. Makna Reduplikasi Bahasa Melayu Riau dialek Kampar dapat dijabarkan sebagai berikut:
 - a. Reduplikasi yang mengandung makna ‘banyak’, ‘semua’, ‘seluruh’ dilakukan terhadap kata benda umum
 - b. Reduplikasi yang berarti ‘menyerupai’ atau ‘tiruan sesuatu’
 - c. Reduplikasi yang menyatakan makna ‘agak’ atau ‘sedikit’
 - d. Reduplikasi yang menyatakan makna ‘superlatif’

Rekomendasi

Saran-saran yang dapat dikemukakan sesuai dengan penelitian ini dapat di poin-poinkan sebagai berikut:

1. Sebagai bahasa daerah yang mendukung bahasa Indonesia maka bahasa Melayu Riau Kampar hendaknya dilestarikan dengan cara penulisan-penulisan cerita daerah yang sampai saat ini baru sebagian kecil.
2. Penelitian khusus tentang reduplikasi bahasa Melayu Riau dialek Kampar ini hendaknya ada kelanjutannya untuk penelitian yang akan datang, untuk itu penelitian ini dapat dijadikan acuan secara perbandingan untuk mencapai hasil penelitiannya yang sempurna.
3. Dalam pengajaran di sekolah seorang guru dalam menjelaskan reduplikasi diharapkan dapat memahami tentang proses reduplikasi tersebut. Kalau tidak akan terjadi kesalahan pemahaman dalam proses reduplikasi itu, karena ada kata yang materi reduplikasi ini kepada siswanya.
Ada kata kompak seperti reduplikasi misalnya biri-biri, kupu-kupu namun tidak dapat dikatakan kedalam proses dari reduplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Badudu, J.S, 1980. *Membina Bahasa Indonesia Baku*, Bandung : Pustaka Prima.
- _____.1990.*Inilah Bahasa Melayu Yang Benar*.Jakarta : PT Gramedia.Chaer.
- Chaer, Abdul,2000. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*.Jakarta : PT rineka Cipta.
- _____. 2003. *Seputar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*.Jakarta : PT rineka Cipta.
- _____. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Charlina dan Mangatur Sinaga. 2006. *Morfologi*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Desriani, Raja. 2013. *Analisis Reduplikasi Bahasa Melayu Dialek Resun Kecamatan Lingga Utara Kabupaten Lingga*.
- Faizah,Hasnah.2008. *Linguistik Umum*. Pekanbaru : Cendekia Insani.
- Hamidy, U.U. 1995. *Dari Bahasa Melayu Sampai Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Unri Press.
- Ihksan,Diemroh& Diem, Dahlan.Chuzaimah. 2002. *System Reduplikasi Bhasa lintang*.Jakarta : Dapertemen Pendidikan Nasional.

- Keraf, Gorrys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah
- _____. 1991. *Komposisi*. Flores NTT : Nusa Indah.
- _____. 1996. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende: Nusantara.
- Kridalaksana, Harimuti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- _____. 2007. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Linda. 2007. *Reduplikasi Dalam Kalimat Siswa Kelas II SMPN 3 Pangkalan Kuras*.
- Liswarni. 2009. *Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Subdialek Pangean*.
- Maleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Masinambau, EKM.& Hanen, Paul. 2002. *Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Nurmalina. 2010. *Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar*.
- Nurlaili. 2006. *Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Tanjung Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna*.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Angkasa.
- Parera, J.Daniel. 2007. *Bahasa Marfologi*. Jakarta : PT Pustaka Utama.
- _____. 2007. *Morfologi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ramlan. M. 1985. *Morfologi Suatu Kajian Semantik*. Yogyakarta : Caryono.
- _____. 1987. *Marfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta : CV Karyono.
- Simatupang, 1983. *Reduplikasi Morfemis Bahasa Indonesia*. Jakarta : djambatan.
- Soedjito. 1995. *Morfologi bahasa Indonesia*. Malang : IKIP Malang.

Taher, Auzar. 1995. *Sosiolinguistik*. Pekanbaru : Unri Press.

Van wijk, D. Gerth. 1985. *Tata Bahasa Melayu*, Jakarta : Djambatan.

Verhaar, J. W. M. 1990. *Pengantar Lisnguistik*. Yogyakarta : Gadjah Mada university Press.